

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia dan lingkungannya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, manusia memerlukan lingkungan sebagai tempat untuk hidup dan berkehidupan begitupun lingkungan membutuhkan manusia agar kelestarian lingkungan bisa terjaga dengan sempurna. Keserasian hidup antara manusia dan lingkungannya dapat terjaga dengan baik apabila ada kesadaran dari manusia sendiri sebagai pemimpin di permukaan bumi untuk menjaga dan merawat lingkungan sebagai tempat manusia itu berada. Manusia memerlukan oksigen untuk bernafas dan menyalakan api untuk memasak makanan, juga memerlukan air untuk keperluan hidup sehari-hari agar kesehatan terjaga dengan baik sehingga aktifitas sehari-hari dapat dilakukan secara sempurna. Tanah sebagai tempat untuk membangun rumah, ataupun tempat manusia beraktifitas seharusnya dilestarikan dan dijaga agar tidak berkurang daya guna dan hasil gunanya bagi kemakmuran dan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Amsyari (1977 :11) menyatakan bahwa ahli lingkungan membagi lingkungan hidup dalam 3 golongan yakni :

1. Lingkungan fisik (*Physical Environment*) ;
2. Lingkungan biologis (*Biological Environment*) ;
3. Lingkungan sosial (*Social Environment*).

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, air, tanah, udara, dan sinar matahari. Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup selain dari manusianya itu sendiri. Misalnya binatang-binatang dari yang besar sampai yang sangat kecil; juga tumbuh-tumbuhan dari yang terbesar sampai yang paling kecil. Lingkungan sosial adalah masyarakat yang tinggal di suatu wilayah yang saling berinteraksi antar individu atau interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Lingkungan baik faktor biotik ataupun faktor abiotik berpengaruh dan dipengaruhi oleh manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan manusia. Apabila komponen biotik dan

komponen abiotik berada dalam komposisi dan proporsi yang stabil maka akan menghasilkan keseimbangan lingkungan. Keseimbangan lingkungan yang terwujud akan mendukung terhadap kehidupan masyarakat yang harmonis.

Tuhan menciptakan lingkungan fisik, dan lingkungan biologis yang berada di sekitar kehidupan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Kesempurnaan manusia dengan diberi kelebihan dari makhluk-makhluk lainnya dimaksudkan agar manusia mampu mengelola dan memelihara lingkungan di muka bumi ini. Lingkungan fisik dan lingkungan biologis seperti air, tanah, udara, tumbuhan dan hewan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia sebagai penghuni muka bumi ini. Tetapi hal yang sangat penting dari pemanfaatan lingkungan itu sendiri agar keberadaannya tetap ada dan terjaga dengan baik sehingga kelangsungan makhluk hidup yang terdapat di dalamnya dapat berlangsung baik.

Manusia hidup di bumi tidak sendirian, melainkan bersama-sama makhluk lain, yaitu tumbuhan, hewan dan jasad renik. Makhluk hidup yang lain itu bukanlah sekedar kawan hidup yang hidup bersama secara netral atau pasif terhadap manusia, melainkan hidup manusia itu terkait erat pada mereka. Soemarwoto (1991:48) menyatakan bahwa “seyogyanyalah kita sebagai manusia yang membutuhkan makhluk hidup yang lain untuk kelangsungan hidup kita dan bukannya mereka yang membutuhkan kita untuk kelangsungan hidup mereka”. Tumbuhan dan hewan hidup di lingkungan sekitar manusia, sehingga sangat penting sekali peran manusia untuk menjaga dan memelihara keberadaannya. Manusia membutuhkan tumbuhan dan hewan sebagai sumber makanan sehingga manusia dapat beraktifitas dengan tenaga yang kuat. Peran aktif manusia untuk menjaga lingkungannya berhubungan dengan budaya yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Perilaku manusia terhadap lingkungannya bisa dipengaruhi oleh kesadaran pentingnya lingkungan bagi kelangsungan hidup yang dimiliki oleh tiap individu. Orang yang memahami arti pentingnya lingkungan, baik itu lingkungan hidup ataupun lingkungan tak hidup bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri akan dengan sadar dan ikhlas memelihara dan menjaga lingkungan tersebut sehingga hidupnya pun akan terjaga dan terpelihara dengan baik.

Melestarikan lingkungan hidup adalah usaha manusia yang harus segera dilakukan agar kelangsungan hidupnya dapat terjaga dengan baik. Sekecil apapun

usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan sehingga tata kelola lingkungan berkelanjutan akan terwujud. Pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Dalam pengelolaan lingkungan harus dilakukan terhadap masalah yang paling pokok, Soerjani (1987 : 15) mengatakan bahwa “dalam pengelolaan lingkungan ini melihat suatu permasalahan menurut konteks pokoknya dan dikembangkan menurut keperluannya dengan melihat konteks persoalan berikutnya”. Pengelolaan lingkungan mengacu kepada tujuan perbaikan kualitas lingkungan. Jadi kita harus menetapkan terlebih dahulu kualitas mana yang terburuk keadaannya, dan faktor ini memperoleh prioritas pengelolaan. Pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup mutlak diperlukan demi terwujudnya tata lingkungan yang berkelanjutan sehingga potensi dan kekayaan alam dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang.

Kesadaran pentingnya eksistensi lingkungan tidak hanya menciptakan lingkungan tersebut yang indah dan bersih di lingkungan sendiri saja, tetapi harus bersifat menyeluruh dimanapun manusia itu berada. Sering kita jumpai seseorang yang merasa dirinya banyak mempunyai uang, mengeksploitasi sumberdaya yang ada di suatu wilayah dengan tidak memperhatikan kelestarian lingkungannya. Hak orang lain untuk hidup dengan lingkungan yang serasi seolah-olah dirampas oleh kesewenang-wenangan seseorang.

Upaya manusia dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam yang ada di bumi ini harus memperhatikan aspek perlindungannya, aspek pelestariannya dan berkelanjutan untuk diwariskan kepada generasi yang akan datang. Upaya manusia tersebut dikenal dengan istilah konservasi alam. Sebagaimana menurut Iskandar (2009:185) bahwa

Konservasi alam pada hakekatnya merupakan upaya manusia dalam mengelola sumber daya alam untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan berkelanjutan bagi kehidupan generasi manusia. Upaya konservasi alam tersebut dapat mencakup aspek perlindungan, pemeliharaan/pelestarian dan pemanfaatan secara berkelanjutan, dalam upaya tercapainya keseimbangan antara kepentingan lingkungan, ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

Upaya konservasi alam harus segera dilakukan oleh setiap individu dimanapun dia berada agar manfaat dari sumber daya tersebut dapat dinikmati tetapi tidak melupakan kelestariannya untuk mengantisipasi kelangkaan sumber daya di masa yang akan datang.

Manusia yang tinggal di suatu wilayah ada yang bersikap responsif terhadap masalah lingkungan hidup, tetapi ada pula yang bersikap masa bodoh. Sikap masa bodoh terhadap masalah pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah dan kelebihan penduduk menjadi tantangan dan musuh bersama. Sikap masa bodoh tidak peduli terhadap masalah lingkungan harus diubah dan diarahkan kepada sikap yang ikhlas dan rela membina, menjaga dan memelihara lingkungan hidup. Sudah seharusnya bahwa manusia dengan rasa sadar dan penuh rasa tanggung jawab untuk membina, menjaga dan memelihara lingkungan sebagai habitat demi terselenggaranya kehidupan yang serasi.

Sikap manusia yang memandang bahwa alam adalah objek yang harus dikuras habis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya harus diubah bahwa alam ini harus dirawat, ditata dan dilestarikan sehingga akan menimbulkan suatu etika yang bertanggung jawab terhadap keberadaan lingkungan. Sebagaimana menurut Daldjoeni dan Suyitno (1986:137) bahwa

Perubahan pandangan dan sikap hidup manusia terhadap alam yang tidak lagi memandang alam semata-mata sebagai objek, dalam arti sumber yang dikuras habis-habisan untuk memenuhi kebutuhan manusia, melainkan menyayangi alam, dalam rangka menyegani hidup manusia sebetulnya sudah menyentuh segi etika lingkungan. Etika lingkungan dapat dikatakan merupakan kebijakan moral di dalam manusia bergaul dengan alam sekitarnya dan cara manusia mencampurtangani ekosistem.

Peranan manusia di muka bumi adalah selain memanfaatkan segala sumber daya yang ada tetapi juga harus mempunyai moral yang bertanggung jawab terhadap keberadaan sumber daya itu dengan menjaga dan memeliharanya demi kelangsungan hidup yang lestari.

Kehidupan di pedesaan dengan kondisi alam yang masih lestari, dimana manusia masih dapat menikmati banyaknya air, udara yang belum tercemar dan tanah yang masih luas menjadi cermin lingkungan yang ideal untuk ditempati. Lingkungan hidup yang baik dapat menjadi daya dukung kehidupan bagi populasi yang menghuninya. Selain itu juga sikap terhadap alam sekitar ikut mempengaruhi intensitas campur tangan manusia ke dalam lingkungannya. Sikap warga yang peduli

terhadap lingkungannya akan dengan sadar menjaga dan memelihara lingkungannya untuk kelangsungan hidupnya di kemudian hari, tetapi ada juga warga yang dengan sengaja dan tanpa rasa bersalah membiarkan lingkungan begitu saja tanpa ada kepedulian yang nyata.

Di Jawa Barat terdapat istilah kampung adat dan bukan kampung adat. Kampung adat disebut demikian karena terdapat nilai-nilai tata kehidupan yang mengikat terhadap warganya yang berupa larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh masyarakatnya termasuk di dalamnya nilai-nilai pemeliharaan lingkungan. Pemeliharaan lingkungan pada masyarakat adat sudah menjadi aturan yang mengikat sehingga keserasian hidup manusia dengan lingkungannya terjalin dengan baik. Lain halnya apabila tata lingkungan yang terjaga dengan baik terjadi pada kampung yang termasuk bukan kampung adat. Hal tersebut perlu untuk diteliti dan dicari jawabannya dengan melakukan penelitian.

Kampung Sukadaya secara administratif terletak di Desa Sukasari Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Kampung Sukadaya berbatasan dengan Desa Kampung Cikondang di sebelah Utara, dengan Desa Rawalele di sebelah Barat, dengan kampung Sukasari di sebelah Selatan dan dengan Kampung Lebaksiuh di sebelah Timur. Kampung Sukadaya termasuk kategori bukan kampung adat, tetapi sangat respon terhadap pemeliharaan lingkungan. Setiap warga masyarakat Kampung Sukadaya dengan sadar dan ikhlas menjaga kelestarian lingkungan di sekitar tempat tinggalnya demi untuk kelangsungan hidup semua warga. Ada beberapa keunikan hasil survey pendahuluan yang penulis lakukan sehingga menjadi alasan permasalahan ini layak diangkat menjadi bahan sebuah karya tulis. Keunikan tersebut adalah :

1. Terdapat hutan bambu di sebelah barat Kampung Sukadaya yang tidak boleh ditebang habis dengan tujuan agar ketersediaan air pada mata air yang terdapat di sebelah bawah hutan bambu tersebut tetap lestari.
2. Terdapat sumber galian pasir di sebelah barat hutan bambu yang cukup banyak. Masyarakat Kampung Sukadaya tidak memperbolehkan barang tambang tersebut untuk dieksploitasi dengan maksud agar kelestarian lingkungan di daerah itu tidak rusak. Pada tahun 2010 pernah ada warga dari luar kampung Sukadaya yang ingin mengeksploitasi barang tambang pasir tersebut, tetapi warga kampung Sukadaya sepakat untuk menolaknya.

3. Semua warga Kampung Sukadaya dilarang untuk membuang sampah sembarangan, tetapi harus membuangnya ke tempat pembuangan sampah sementara yang telah disediakan oleh pengurus kampung yang letaknya di depan kampung. Keberadaan tempat pembuangan sampah sementara ini adalah keunikan yang paling menonjol. Di kampung-kampung lain di sekitar Kampung Sukadaya tidak terdapat tempat pembuangan sampah sementara ini. Tersedianya tempat pembuangan sampah sementara di Kampung Sukadaya adalah hasil dari iuran yang dilakukan oleh warga kampung dengan tujuan agar sampah-sampah yang dihasilkan dari rumah-rumah tidak dibuang sembarangan yang akibatnya akan mengotori dan merusak lingkungan di Kampung Sukadaya.
4. Terdapat tiga mata air di Kampung Sukadaya yang selalu terjaga ketersediaan airnya dan juga tertata dengan baik yaitu mata air Cikerewik, mata air Cikadongdong dan mata air Ikong. Di lokasi mata air Cikerewik dan Cikadongdong dibangun tempat MCK (Mandi Cuci Kakus) dengan dana iuran dari masyarakat kampung sendiri. Dua lokasi MCK ini dibangun dengan maksud untuk mencukupi kebutuhan air bersih bagi masyarakat bila musim kemarau panjang tiba yang biasanya mengakibatkan sumur-sumur warga menjadi kering.
5. Setiap kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan bersama semua warga kampung dilakukan dengan cara bergotong royong. Dengan penuh rasa tanggung jawab dan suasana kekeluargaan semua warga melakukan kegiatan gorong-royong tersebut seperti membangun jalan kampung, membangun MCK, membangun tempat pembuangan sampah sementara dan memelihara kebersihan jalan kampung.

Uraian di atas mengindikasikan ciri tersendiri bagi lingkungan di kampung Sukadaya, tata lingkungan yang terpelihara dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup masyarakatnya. Masyarakat Kampung Sukadaya dengan sadar dan ikhlas menjaga kelestarian hutan bambu, tidak membuang sampah sembarangan tetapi membuangnya ke tempat pembuangan sampah sementara yang ada di depan kampung, menjaga keberadaan mata air Cikerewik dan mata air Cikadongdong dan masyarakat melakukan kegiatan gotong royong dalam menjaga kelestarian lingkungan kampung.

Dalam kehidupan bermasyarakat, di manapun adanya baik di kota maupun di pedesaan kalau ada kebaikan pasti ada keburukan yang dialami. Begitupun dengan

kehidupan masyarakat di Kampung Sukadaya, selain warga dengan sadar dan dengan penuh rasa tanggung jawab memelihara lingkungannya untuk kelangsungan hidup, ada juga warga yang tidak setuju dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di Kampung Sukadaya. Sebagian warga masyarakat yang tinggal di Kampung Sukadaya ada yang tidak mengindahkan pentingnya kelestarian lingkungan bagi kelangsungan hidup. Mereka membuang sampah ke sungai ataupun ke kebun-kebun yang ada di sekitar tempat kediamannya sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, padahal oleh pengurus RW setempat telah disediakan tempat pembuangan sampah sementara untuk digunakan bagi warga Kampung Sukadaya. Hal ini merupakan bentuk gangguan dari masyarakat Kampung Sukadaya sendiri terhadap usaha pelestarian lingkungan hidup yang harus dicari penyelesaiannya.

Bentuk gangguan terhadap pelestarian lingkungan yang terjadi di Kampung Sukadaya tidak hanya dilakukan oleh warga Kampung Sukadaya sendiri, ada juga warga kampung lain yang ikut merusak kelestarian lingkungan, mereka melakukan pencurian kayu dengan menebang pohon milik warga Kampung Sukadaya, , membuang sampah di sungai yang mengalir ke Kampung Sukadaya ataupun ada warga dari luar kampung yang ingin mengeksploitasi bahan galian pasir di sebelah barat kampung Sukadaya. Bentuk gangguan terhadap pelestarian lingkungan di Kampung Sukadaya yang dilakukan oleh warga kampung sendiri ataupun oleh warga dari luar kampung ini adalah merupakan masalah penelitian yang akan diteliti sebab akar permasalahannya dan kemudian dicari penyelesaiannya.

Penelitian ini mengangkat upaya masyarakat dalam memelihara lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran geografi di sekolah Sumaatmaja (1990 : 22) mengatakan bahwa “dari hakekat dan ruang lingkup pengajaran geografi yang telah dikemukakan di atas, menjadi jelas di mana materi geografi itu harus dicari, kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan segala sumberdayanya, region-region di permukaan bumi, menjadi sumber pengajaran geografi”. Berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah menurut Ningrum (2009 : 109) bahwa “secara umum, sumber belajar terdiri dari empat kategori, yakni berupa benda, manusia, karya ilmiah, dan lingkungan”. Lingkungan merupakan objek material geografi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik di sekolah supaya lebih paham terhadap fenomena-fenomena yang ada di dalam lingkungan tersebut. Melalui

pembelajaran geografi yang membahas masalah lingkungan hidup, peserta didik diharapkan mempunyai wawasan yang luas mengenai pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan. Peserta didik yang memahami arti penting lingkungan bagi kehidupan, dengan sadar dan ikhlas akan berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar rumah dan di sekolahnya.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada kenyataan gejala yang terjadi di kampung Sukadaya yang berupa wujud interaksi manusia dengan lingkungannya sehingga mengakibatkan proses pemeliharaan, dan pelestarian lingkungan. Ada beberapa keunikan perilaku manusia terhadap lingkungan yang tinggal di kampung Sukadaya dengan maksud dan tujuan ingin memelihara dan melestarikan lingkungan agar dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Keunikan-keunikan tersebut tidak akan kita jumpai di kampung yang lain sehingga bisa menjadikan fokus permasalahan yang ingin dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Sukadaya itu bukan kampung adat tetapi masyarakat yang tinggal di dalamnya dengan rasa sadar dan penuh rasa tanggung jawab menjaga dan memelihara lingkungannya. Perlakuan menjaga kelestarian hutan bambu, membuang sampah pada tempat pembuangan sampah sementara, menjaga kelestarian lingkungan penambangan pasir, menjaga kelestarian mata air Cikerewik dan mata air Cikadongdong dan melakukan gotong royong dalam setiap kegiatan mencerminkan bentuk pemeliharaan serta pelestarian dari lingkungan di Kampung Sukadaya.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa tidak semua warga menyetujui tindakan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan di kampung Sukadaya. Ada sebagian warga Kampung Sukadaya yang berperilaku tidak ramah terhadap lingkungan di sekitar kampung. Ada juga warga dari luar kampung yang dengan sengaja mengganggu terhadap pelaksanaan pemeliharaan, pembinaan dan pelestarian lingkungan di kampung Sukadaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang berkaitan dengan upaya masyarakat dalam memelihara lingkungan di Kampung Sukadaya ?

2. Bagaimanakah bentuk gangguan dari warga Kampung Sukadaya sendiri ataupun dari warga yang berada di luar Kampung Sukadaya terhadap kelestarian lingkungan yang berada di sekitar Kampung Sukadaya ?
3. Upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh warga Kampung Sukadaya untuk mengatasi gangguan terhadap kelestarian lingkungan di Kampung Sukadaya ?
4. Bagaimanakah memanfaatkan upaya masyarakat dalam memelihara lingkungan di Kampung Sukadaya untuk pengembangan pembelajaran Geografi di tingkat SMA / sederajat ?

D. Definisi Operasional

Tesis ini berjudul upaya pemeliharaan lingkungan oleh masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. Untuk menghindari salah penafsiran dari penelitian ini, penulis ungkapkan definisi operasional yang sesuai dengan judul penelitian sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (Kamus Bahasa Indonesia Online).
2. Pemeliharaan lingkungan mengacu kepada Undang-Undang no. 32 Tahun 2009 Bab I Pasal 2 :

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Pemeliharaan adalah bagian dari upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, menyelamatkan dan menghindarkan lingkungan dari kerusakan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia.

3. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Lingkungan dalam penelitian ini mencakup komponen litosfer, atmosfer, dan hidrosfer serta hubungannya dengan makhluk hidup. Fenomena yang terjadi pada lingkungan menggunakan pendekatan ekosistem yang mengkaji keberadaan makhluk hidup bersama lingkungan fisik dan kimiawi sebagai satu kesatuan.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian dalam mengkaji upaya masyarakat dalam memelihara lingkungan di kampung Sukadaya adalah:

1. Mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan upaya masyarakat dalam memelihara lingkungan di Kampung Sukadaya.
2. Mengeksplorasi bentuk gangguan dari warga Kampung Sukadaya sendiri ataupun dari warga yang berada di luar Kampung Sukadaya terhadap kelestarian lingkungan yang berada di sekitar Kampung Sukadaya.
3. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh warga Kampung Sukadaya untuk mengatasi gangguan terhadap kelestarian lingkungan di Kampung Sukadaya
4. Mengidentifikasi manfaat upaya masyarakat dalam memelihara lingkungan di Kampung Sukadaya untuk pengembangan pembelajaran Geografi di tingkat SMA / sederajat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk masyarakat yang menjadi objek penelitian ataupun bagi pendidikan geografi khususnya tentang pembangunan lingkungan berkelanjutan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. hasil kajian lapangan dari penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pendidikan geografi khususnya tentang nilai-nilai kearifan lokal upaya masyarakat dalam memelihara lingkungan.
 - b. mengembangkan teori hubungan manusia dengan lingkungan dalam konteks pelestarian lingkungan.
2. Manfaat dari segi kebijakan
 - a. hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi aparat pemerintah mulai dari bupati, camat dan kepala desa dalam mengambil kebijakan tentang pemeliharaan lingkungan
 - b. dapat menjadi masukan bagi tokoh masyarakat Kampung Sukadaya dalam mengatur dan menghimbau warganya tentang pentingnya pelestarian dan pemeliharaan lingkungan.
3. Manfaat secara praktik

- a. sebagai masukan bagi warga Kampung Sukadaya pada khususnya yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan.
- b. menjadi bahan untuk pengembangan materi pembelajaran geografi di tingkat SMA khususnya pada materi lingkungan hidup.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka, yang terdiri dari nilai-nilai kearifan lokal dalam pemeliharaan lingkungan, gotong royong sebagai solidaritas sosial, gotong royong dalam memelihara lingkungan, kebutuhan masyarakat dalam memelihara lingkungan, pengaturan tata lingkungan yang berkelanjutan, keseimbangan lingkungan dalam mendukung kehidupan masyarakat, kendala-kendala dalam pemeliharaan lingkungan, lingkungan sebagai sumber belajar, peranan pelajaran geografi dalam menanamkan kesadaran lingkungan, serta hasil-hasil penelitian yang relevan

Bab III: Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi objek, informan dan waktu penelitian, sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV: Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum kondisi fisik dan kondisi sosial lokasi penelitian, temuan hasil penelitian mengenai upaya masyarakat dalam memelihara lingkungan di kampung Sukadaya Kabupaten Subang dan implikasinya bagi pembelajaran geografi di tingkat SMA/ sederajat.

Bab V : Kesimpulan